

BAB VI

APLIKASI RANCANGAN

6.1 Aplikasi Rancangan

Perancangan Panti Derma di Kabupaten Gresik diharapkan mampu menanggapi kebutuhan penghuni agar dapat berperan aktif kembali dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tema yang diusung, yakni *Ruang Adaptasi*. Konsep dari pendekatan arsitektur perilaku serta metode biomorphic form and patterns yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya diaplikasikan menjadi sebuah rancangan. Proses perancangan bangunan tersebut dijelaskan pada poin berikut:

6.1.1 Aplikasi Ruang Luar

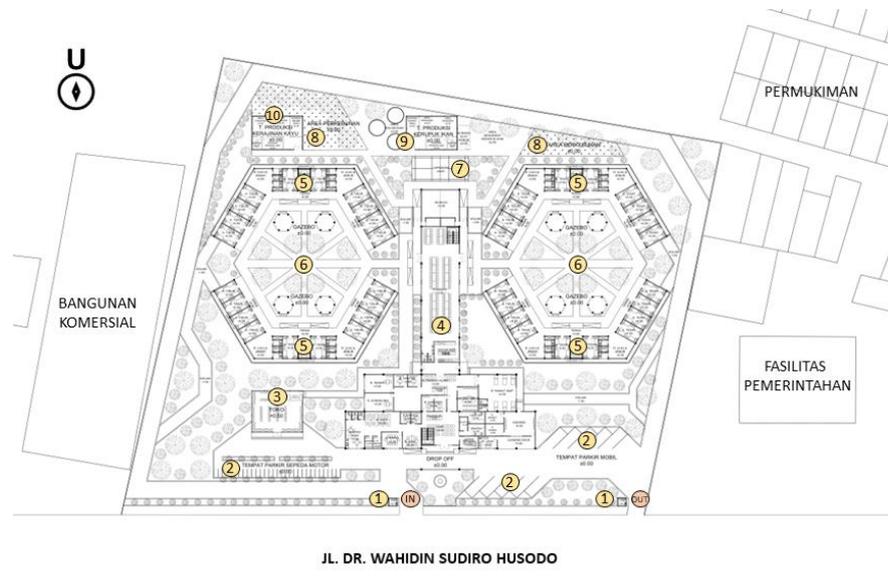
6.1.1.1 Aplikasi Tatahan Tapak/Zoning



Gambar 6. 1 Zonasi Ruang Luar
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

Untuk memastikan kenyamanan penghuninya tapak dibagi menjadi tiga zona, yaitu zona privat (warna hijau), semi privat (warna kuning), dan zona publik (warna biru). Zona privat hanya dapat diakses oleh penghuni serta pengurus panti yang terdiri dari area kolam ikan, lapangan, area menjemur kerupuk, serta gazebo disekeliling bangunan. Sementara zona semi privat dapat digunakan oleh pengunjung penghuni berstatus aman atau akan selesai masa rehabilitasinya yang berupa area transisi. Sedangkan zona publik merupakan area yang keberadaannya dapat dijangkau secara bebas oleh pengunjung seperti seperti tempat parkir kendaraan.

6.1.1.2 Aplikasi Sirkulasi Ruang Luar



Tapak Pantia Derma terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Kec. Kebomas, Kab. Gresik. Main entrance terletak di sisi selatan tapak. Kendaraan berupa sepeda motor akan diarahkan menuju ke tempat parkir di area barat daya tapak, sedangkan untuk kendaraan berjenis mobil diarahkan menuju ke drop off kemudian ke arah tempat parkir di area tenggara tapak.

Sirkulasi yang diaplikasikan pada Pantia Derma merupakan sirkulasi menyebar. Hal ini disesuaikan dengan fungsi bangunan, pendekatan, serta metode perancangan yang diusung. Sirkulasi menyebar diharapkan mampu meningkatkan produktifitas penghuni di dalamnya agar selalu terhubung dengan alam. Sirkulasi kendaraan hanya mencapai area depan site untuk menunjang kenyamanan serta keamanan penghuni di dalamnya.

6.1.1.3 Aplikasi Bentuk

Bentuk bangunan pantia derma didasarkan pada pendekatan terhadap perilaku penghuninya. Bentuk lengkung dihadirkan untuk meminimalisir sudut runcing yang berpotensi dijadikan media penghuni melukai diri sendiri akibat kondisi emosi yang kurang stabil. Selain itu, bangunan berbentuk lengkung memungkinkan pola sirkulasi yang terbentuk adalah radial dan menyebar sehingga memudahkan penggunaanya untuk berpindah-pindah tempat saat beraktivitas.

Sisi lengkung pada bangunan juga difungsikan sebagai respon terhadap kondisi iklim, yaitu arah datangnya sinar matahari. Dengan memiringkan atau melengkungkan area yang terpapar matahari, panas dari matahari akan lebih mudah dikendalikan sesuai kebutuhan.

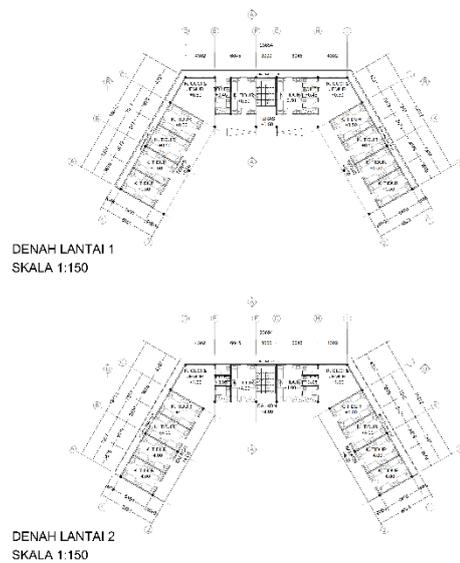
6.1.2 Aplikasi Ruang Dalam

6.1.2.1 Alur Kegiatan

Proses pelayanan dan rehabilitasi calon penghuni terdiri dari beberapa tahap, diantaranya yaitu:

1. Calon penghuni mengakses panti dimulai pada entrance, drop off hingga menuju ke lobi
2. Pengurus dan calon penghuni melakukan pendataan pada calon penghuni di ruang administrasi
3. Calon penghuni diarahkan menuju ke ruang asamen untuk dilakukan pendekatan awal serta pengungkapan dan pemahaman masalah. Asamen dan identifikasi merupakan upaya untuk menelusuri permasalahan yang dimiliki calon penghuni guna menyusun rencana pelayanan dan rehabilitasi sosial
4. Calon penghuni diarahkan menuju ke ruang periksa untuk melakukan pengecekan kesehatan
5. Apabila calon penghuni sedang berada dikondisi kurang sehat, maka penghuni akan diarahkan ke ruang rawat inap untuk dilakukan penanganan lebih lanjut. Sedangkan untuk calon penghuni yang tidak sedang dalam kondisi sakit maka akan diarahkan menuju kamar rehabilitasi sementara untuk dipantau kemudian ditentukan unit mana yang sesuai untuk ditinggali
6. Pelayanan Sosial, merupakan upaya pemenuhan kebutuhan pokok penghuni meliputi penyediaan permakanan hingga pelayanan rekreatif dan produktif. Pada tahap ini penghuni sudah dapat mengakses berbagai macam ruang-ruang penunjang produktifitas mulai dari area produksi, ruang baca, ruang meditasi, kebun, lapangan, dan sebagainya.

6.1.2.2 Aplikasi Konsep Ruang Dalam



VATS KOTIMAT

TUGAS AKHIR
KARYA DESAIN

JUDUL TUGAS AKHIR

PASIH BERBASIS DENGAN
PUNCAK ATAS
ARQUITECTURE PERLEKAT
DEKA UPATIN PERSEK

JENIS
GAMBAR SKALA

DEKATI
MAGSIA
ASRAMA 1:150

DOSISN PEMERIMBING

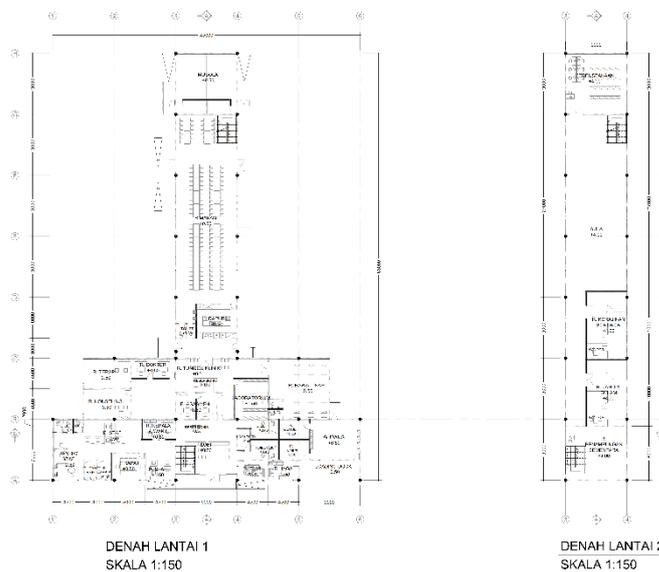
AMIAU LANTAI, S.T., S.T.

MAVA MAHASISWA

AMIAU MURJI AZIZAH
DIPADATIS

NILAI & KELEBRANGAN

Gambar 6. 2 Denah Asrama
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023



VATS KOTIMAT

TUGAS AKHIR
KARYA DESAIN

JUDUL TUGAS AKHIR

PASIH BERBASIS DENGAN
PUNCAK ATAS
ARQUITECTURE PERLEKAT
DEKA UPATIN PERSEK

JENIS
GAMBAR SKALA

DEKATI
MAGSIA
PESAWARAN 1:150

DOSISN PEMERIMBING

AMIAU LANTAI, S.T., S.T.

MAVA MAHASISWA

AMIAU MURJI AZIZAH
DIPADATIS

NILAI & KELEBRANGAN

Gambar 6. 3 Denah Massa Pendukung
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

Pada ruang dalam bangunan tersusun atas berbagai macam fasilitas mulai dari fasilitas hunian, kesehatan, keagamaan, fasilitas produksi, fasilitas kerajinan dan kesenian, serta fasilitas servis dan administrasi. Lantai paling dasar pada bangunan dimaksimalkan fungsinya sebagai ruang publik yang dapat menunjang aktivitas dan kreativitas penghuninya, kemudian pada lantai selanjutnya

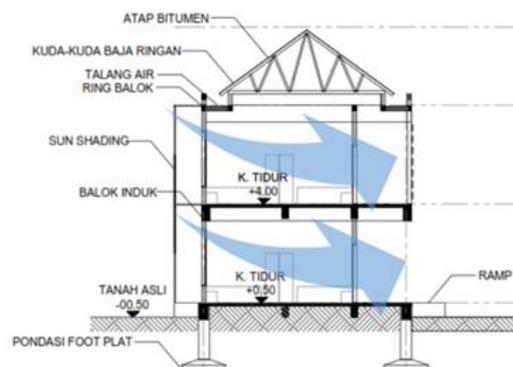
dimaksimalkan fungsinya sebagai hunian untuk menunjang kenyamanan dan keamanan penghuni serta beberapa area berkumpul untuk mendukung sosialisasi antar penghuninya.

Rancangan interior pada bangunan berperan penting dalam mempengaruhi penghuni khususnya yang memiliki karakteristik tersendiri. Penataan interior disesuaikan dengan fungsi masing-masing ruang. Seperti halnya pada gedung bagian administratif, kesan formal dapat ditonjolkan dengan penggunaan warna abu-abu atau warna pastel dengan sedikit sentuhan warna terang di beberapa sisi. Sementara pada ruang tidur dapat diaplikasikan warna-warna alami dan netral seperti coklat, putih, dan krem untuk memaksimalkan kualitas tidur penghuni. Kemudian pada ruang-ruang yang diisi dengan kegiatan produktif dapat menggunakan warna-warna terang untuk meningkatkan rasa semangat bagi pelaku kegiatannya.

Permainan interior dengan perabot berbentuk lengkung dapat dipilih untuk meminimalisir dampak buruk jika terjadi kecelakaan. Sementara untuk menjaga kemampuan sensori penghuninya, pengaplikasian tekstur material yang beragam dapat diterapkan namun tetap dalam batas yang aman. Selain itu, pemberian corak pada dinding berupa mural atau motif dari keramik dapat diterapkan untuk meminimalisir kesan monoton yang dapat menimbulkan efek jenuh bagi penghuninya.

6.1.4 Aplikasi Sistem Bangunan

6.1.4.1 Sistem Penghawaan

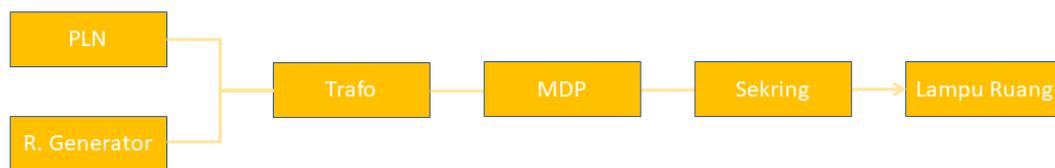


Sistem penghawaan pada bangunan menggunakan *cross ventilation* serta AC pada ruang-ruang yang membutuhkan kenyamanan suhu tertentu seperti ruang rawat inap, laboratorium, serta apotek.

6.1.4.2 Sistem Transportasi Vertikal

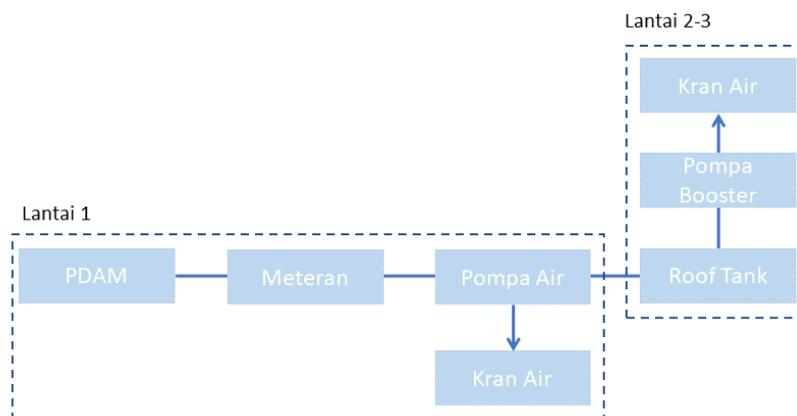
Terdapat beberapa macam jenis transportasi vertikal yang dapat digunakan oleh penghuni di dalamnya, mulai dari tangga serta ramp untuk mempermudah mobilitas penghuni penyandang disabilitas.

6.1.4.3 Sistem Eletrikal



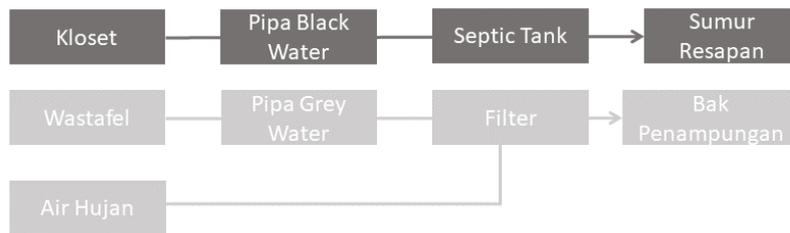
Jaringan listrik berasal dari dua sumber, yaitu: PLN sebagai sumber primer dan Genset sebagai sumber sekunder ketika keadaan darurat. MVDP (Medium Voltage Distributor Panel) PLN dan Ruang Genset berada pada area service di lantai 1. Genset hanya menyala ketika terjadi gangguan pada area MVDP PLN. jaringan listrik dapat dikontrol oleh pengelola maintenance melalui MDP (Main Distributor Panel) dan SDP (Sub distribution panel) yang ada pada ruang panel di area service lantai 1 massa pendukung.

6.1.4.4 Sistem Jaringan Air Bersih



Sumber air bersih pada rancangan Panti Derma ini berasal dari sitribusi jaringan PDAM. Ground tank berada di bawah tanah, sedangkan pompa hidrolik berada di lantai 1 massa bangunan pendukung.

6.1.4.5 Sistem Pengelolaan Air Kotor



Limbah air dipisah berdasarkan jenisnya menjadi 2, yakni: air dari kloset (black water), dan air bekas wastafel (grey water). black water dialirkan langsung ke IPAL. Sedangkan, grey water diolah kembali di area service lantai 1, kemudian dimasukkan ke dalam pompa untuk digunakan kembali sebagai pasokan air bersih untuk wastafel dan flush toilet.